

Pendampingan Digitalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Kartu Persediaan dengan Google Sheets pada BUMDes Karya Mandiri Desa Narimbang Mulia

Assistance with the Digitalization of Financial Information Systems and Inventory Cards Using Google Sheets for BUMDes Karya Mandiri, Narimbang Mulia Village

Susana Dewi^{1*)}, Karsam²⁾, Maesaroh³⁾, Dodi Iwan Sumarno⁴⁾, Sri Juminawati⁵⁾, Firmansyah⁶⁾, Herlina⁷⁾, Mike Mega Rahayu⁸⁾

^{1,3,6,7,8)}Universitas La Tansa Mashiro, Jln. Soekarno-Hatta

ByPass Pasir Jati, Rangkasbitung, Lebak, Banten, 42317

²⁾STIE Swadaya, Jln. Jati Waringin No. 36 Cipinang Melayu

Kec. Makasar, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13620

⁴⁾Universitas Nusa Putra, Jln. Raya Cibolang No.21, Cibolang Kaler

Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat, 43152

⁵⁾Politeknik Digital Boash Indonesia, Jln. Letkol Atang Sanjaya KM.2

Nanggung, Bogor, Jawa Barat, 16310

Email: dewisusana625@gmail.com

*) Susana Dewi

DOI: 10.37577/jamari.v3i1.1119

Diterima: Juni, 2026. Disetujui: Juli, 2026

Dipublikasikan: Juli, 2026

Abstrak: BUMDes Karya Mandiri Narimbang Mulia Unit Usaha Kuliner Saung mulai beroperasi Mei 2025 dan telah melakukan pencatatan transaksi dengan dukungan nota sebagai bukti. Namun, pencatatannya masih sederhana, terpisah, dan tidak terintegrasi, baik untuk data keuangan maupun keluar masuk barang dagangan. Hal ini menyulitkan penyusunan laporan keuangan secara lengkap dan sistematis, serta membuat pengelola tidak dapat memantau persediaan bahan secara akurat. Pendampingan ini bertujuan memberikan bimbingan teknis dalam digitalisasi sistem informasi keuangan menggunakan Google Sheets berbasis Google Drive. Kegiatan berlangsung selama 6 bulan yaitu periode Juli-Desember 2025. Pelaksanaan dimulai dengan tahap observasi untuk mengevaluasi kondisi terkini, kemudian dilanjutkan melalui metode partisipatif dan coaching meliputi perancangan format, edukasi konsep dasar, praktik langsung penerapan sistem untuk mencatat jurnal transaksi laporan laba rugi, neraca lajur, buku besar dan pencatatan keluar masuk barang dagangan melalui kartu persediaan. Hasil pendampingan ini pengelola telah memahami konsep pencatatan terstruktur keuangan dan persediaan, mampu melakukan input transaksi secara mandiri, menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dapat diakses daring maupun luring. Telah disusun kerangka sistem digital yang baku dan aplikatif untuk kebutuhan jangka panjang. Laporan laba rugi, neraca lajur, buku besar dan arus kas dengan google sheets diharapkan tetap dimanfaatkan secara berkelanjutan. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi pengelolaan keuangan dan persediaan, serta mendukung keberlanjutan operasional usaha. Implikasi pendampingan digitalisasi sistem informasi keuangan dan kartu persediaan ini diharapkan pemerintah desa mendukung keberlanjutan sistem dengan pengalokasian anggaran pelatihan rutin atau pendampingan

lanjutan baik untuk unit usaha kuliner maupun unit usaha lain agar perkembangan usaha lebih terarah dan progresif.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Digitalisasi Sistem, BUMDes

Abstract: *The "Saung" culinary business unit of BUMDes Karya Mandiri Narimbang Mulia began operations in May 2025 and has been recording transactions using receipts as proof. However, the recording process remains simple, fragmented, and non-integrated regarding both financial data and the inflow/outflow of merchandise. This hinders the preparation of comprehensive and systematic financial reports and prevents managers from accurately monitoring material inventory. This assistance program aims to provide technical guidance on digitizing the financial information system using Google Sheets (hosted on Google Drive). The activity spanned six months, from July to December 2025. Implementation began with an observation phase to assess current conditions, followed by participatory methods and coaching. These included designing formats, teaching basic concepts, and hands-on practice in implementing the system to record transaction journals, income statements, worksheets, and general ledgers, as well as tracking merchandise movement via inventory cards. As a result of this assistance, managers now understand the concepts of structured financial and inventory recording, are capable of independently inputting transactions, and can generate more accurate financial reports accessible both online and offline. A standardized and practical digital system framework has been established for long-term use. It is expected that the income statement, worksheet, general ledger, and cash flow records created in Google Sheets will continue to be utilized sustainably. Implementing this system is anticipated to enhance transparency, accountability, and efficiency in financial and inventory management, while supporting the business's operational sustainability. The implications of this digitization assistance suggest that the village government should support the system's continuity by allocating a budget for routine training or further mentoring—for both the culinary unit and other business units—to ensure business development becomes more focused and progressive.*

Keywords: *Community Service, System Digitalization, BUMDes*

Pendahuluan

Pengembangan ekonomi pedesaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar strategis dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia. Di Kabupaten Lebak, khususnya Kecamatan Rangkasbitung, unit usaha BUMDes menunjukkan tren positif, namun secara manajerial masih menghadapi tantangan besar dalam tata kelola administrasi. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lebak (2024), baru sekitar 32% BUMDes di wilayah tersebut yang memiliki sistem pencatatan keuangan terstruktur. Salah satu entitas yang sedang dalam tahap berjalan adalah BUMDes Karya Mandiri di Desa Narimbang Mulia, Rangkasbitung, sebuah unit usaha kuliner yang baru diresmikan pada Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi mendalam, ditemukan bahwa sebagai unit usaha yang baru berjalan, BUMDes Karya Mandiri belum memiliki sistem informasi keuangan yang baku. Meskipun pengelola telah melakukan pencatatan transaksi harian secara manual, data tersebut belum terintegrasi menjadi laporan keuangan yang akuntabel untuk pengambilan keputusan manajemen. Eksplorasi lapangan mengungkap kebutuhan mendesak pada sub-sistem

pengendalian internal, khususnya manajemen persediaan barang dagangan. Sebagai usaha kuliner, kontrol terhadap stok bahan baku sangat krusial untuk menghindari inefisiensi, namun saat ini belum tersedia alat kontrol yang memadai sehingga menimbulkan risiko ketidakakuratan nilai aset persediaan.

Melihat urgensi tersebut, diperlukan transformasi dari sistem manual ke arah digitalisasi yang terstandardisasi untuk menjamin keberlanjutan usaha. Penulis menawarkan solusi melalui implementasi Sistem Informasi Keuangan dan Kartu Persediaan berbasis Google *Sheets*. Pemilihan platform ini didasarkan pada fleksibilitas penggunaan, efisiensi biaya, dan kemampuan akses data secara real-time. Melalui metode direct coaching kepada pimpinan manajemen, pendampingan ini difokuskan pada penguatan kapasitas pengelola dalam membangun alur kerja digital agar menghasilkan laporan keuangan dan posisi stok secara otomatis. Oleh karena itu, melalui kegiatan di Desa Narimbang Mulia, penulis bermaksud memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes melalui kegiatan yang dituangkan dalam judul “Pendampingan Digitalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Kartu Persediaan Menggunakan Google Sheets Pada BUMDes Karya Mandiri Desa Narimbang Mulia”.

Penulis akan menjelaskan mengenai proses digitalisasi sistem informasi keuangan di BUMDes Karya Mandiri Narimbang Mulia, Kecamatan Rangkasbitung. Pendampingan ini membekali pengelola BUMDes dengan keahlian praktis dalam menggunakan Google Sheets supaya mampu secara mandiri mencatat, mengelola, dan menyajikan data keuangan serta informasi persediaan barang dagangan secara akurat dan terstruktur.

Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah komponen yang bekerja sama mengolah data untuk mencapai tujuan organisasi (Dewi, Sumarno, et al., 2025). Sistem ini menyinergikan sumber daya manusia dengan perangkat lunak seperti *Google Sheets*, yang mengolah data transaksi keuangan dan barang dagangan. Pencatatan dan pelaporan keuangan di dalam unit kuliner dan pelaporan ini dapat diakses oleh pihak luar, seperti pengurus BUMDes dan pemerintah desa. Faktor eksternal yang mempengaruhi arus informasi keuangan desa juga termasuk dalam lingkungan sistem (Dewi, 2026). Alur kerja dimulai dengan input data transaksi harian. Kemudian, logika perhitungan akuntansi otomatis memproses input ini untuk menghasilkan keluaran, yaitu kartu persediaan barang (Rendra Zainal Maliki & Adrianon, 2025). Dalam praktiknya di Saung BUMDes, penulis melakukan pendampingan sistem keuangan berbasis *Google Sheets* agar laporan mereka lebih teratur. Selain itu, penulis juga merancang secara mandiri kartu persediaan digital untuk kontrol persediaan yang dibutuhkan mitra. (Dewi, Chafid, et al., 2025).

Pengertian Sistem Informasi Keuangan dan Kartu Persediaan

Sistem dalam operasional kuliner dilengkapi dengan modul kartu persediaan untuk melacak secara sistematis pergerakan persediaan bahan baku dan barang jadi (Karsam & Achmad Jaelani, 2025), karena sifatnya fleksibel, mudah digunakan, dan didukung oleh fitur perhitungan otomatis, *Google Sheets* sebagai media pengolah data sangat relevan untuk bisnis skala desa (Karsam et al., 2023). Selain itu, catatan persediaan yang disusun melalui kartu persediaan membantu mengontrol pemasukan dan pengeluaran barang. Hasilnya akan menjadi dasar yang tepat untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (Dewi, 2025a).

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi keuangan dan manajemen persediaan adalah alat sekaligus bahasa bisnis yang memanfaatkan data yang telah diolah untuk menunjukkan posisi,

kinerja, dan kendali aset suatu entitas selama periode waktu tertentu. BUMDes Karya Mandiri sangat bergantung pada sistem ini karena tidak hanya menyimpan catatan administratif, tetapi juga memberikan informasi yang memungkinkan pemangku kepentingan memahami secara objektif bagaimana bisnis berjalan dan bagaimana persediaan bergerak. Oleh karena itu, pendampingan sistem digitalisasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa semua unit operasi usaha di BUMDes tersebut tercatat secara jelas, akuntabel, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai gambaran kinerja profesional (Napitupulu et al., 2025).

Tujuan Sistem Informasi Keuangan dan Kartu Persediaan

Sistem informasi keuangan dan kartu persediaan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta ketersediaan sumber daya ekonomi suatu entitas secara akurat dan tepat waktu. Informasi ini mencakup detail mengenai aset, kewajiban, serta dampak dari transaksi operasional yang mengubah sumber daya ekonomi, seperti arus kas masuk dan keluar serta pergerakan persediaan barang. Secara spesifik, tujuan dari sistem informasi yang terintegrasi adalah menyediakan masukan (input) yang berguna bagi pengelola dalam pengambilan keputusan strategis mengenai alokasi sumber daya dan evaluasi performa unit usaha.

Bagi Saung BUMDes Karya Mandiri, penerapan sistem informasi keuangan dan kartu persediaan yang terdigitalisasi bertujuan untuk meningkatkan transparansi melalui penyajian laporan hasil usaha kuliner yang objektif bagi pengurus BUMDes maupun pemerintah desa. Selain itu, sistem ini berfungsi mengoptimalkan pengendalian persediaan dengan menyediakan informasi real-time mengenai posisi persediaan bahan baku guna menghindari risiko pemborosan atau kekurangan persediaan harian.

Pada akhirnya, implementasi ini juga ditujukan untuk mewujudkan akuntabilitas publik dengan memastikan setiap transaksi terdokumentasi sesuai standar akuntansi yang berlaku, sehingga seluruh aktivitas organisasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai potret kinerja yang profesional. Pelaksanaan pendampingan unit usaha kuliner BUMDes Karya Mandiri Desa Narimbang Mulia dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dari bulan Juli 2025-Januari 2026, meliputi : Perencanaan kegiatan (Juli-Sept 2025), Proses kegiatan (October-Desember 2025), Penyusunan laporan (Desember-Januari 2026).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah dengan datang langsung ke lokasi BUMDes dan melakukan wawancara serta melaksanakan pendampingan selama 6 bulan tim pengabdian melibatkan beberapa dosen dan sejumlah mahasiswa. Kegiatan pendampingan pada mitra pendampingan adalah identifikasi masalah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan di BUMDes Karya Mandiri, yaitu :

- 1) Mitra pendamping belum mampu menyusun proses transaksi keuangan, BUMDes saat ini hanya mencatat pengeluaran dan pembelian secara manual dengan didukung bukti faktur dan nota. Namun, belum terintegrasi ke dalam sistem informasi keuangan yang terstruktur.
- 2) Mitra pendamping belum mampu memanfaatkan teknologi yang mudah diakses dan terjangkau untuk memperbaiki proses pencatatan, sehingga sulit menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif dan tidak dapat mendukung pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan usaha.

3) Mitra pendamping belum ada sistem pengendalian persediaan barang untuk mencatat keluar-masuk barang, sehingga ini menyebabkan tidak dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia dan menghitung nilai persediaan akhir periode.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dialami oleh mitra pendampingan BUMDes Karya Mandiri, maka tim pengabdian mencoba untuk membantu dan memberikan informasi untuk menyelesaikan permasalahan pada sistem informasi keuangan dan pengendalian persediaan. Sebelum melakukan pendampingan, BUMDes belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur dan tidak melakukan persediaan barang dagangan. Tim pengabdian mencoba membantu Pak Khoirul Musthofa selaku Direktur BUMDes memberikan pendampingan teknis pencatatan keuangan sistematis dan terintegrasi. Pengimplementasian sistem informasi keuangan digital untuk menggantikan pencatatan manual yang sebelumnya tidak teratur adalah :

- a. mendampingi pengurus BUMDes dalam menggunakan template sistem informasi keuangan berbasis Google Sheets yang diperoleh dari kelas pembelajaran professional, karena sistem ini sudah memiliki rumus otomatis dan daftar akun (*Chart of Accounts*) yang baku, memfokuskan pendampingan pada edukasi pengoperasian sistem, memahami alur kerja sistem, mulai dari pengisian saldo awal, cara menginput transaksi yang benar sesuai kategori akun yang tersedia, hingga memastikan data tersimpan secara otomatis.
- b. membantu mitra melakukan rekapitulasi ulang terhadap seluruh biaya pembelian barang dagang serta biaya pembangunan infrastruktur saung yang sebelumnya belum tercatat secara rapi, menata kembali data pengeluaran tersebut agar nilai modal dan aset tetap BUMDes dapat diketahui secara pasti serta dapat segera dimasukkan ke dalam sistem digital.

Perancangan dan pendampingan sistem pengendalian persediaan berbeda dengan sistem keuangan, tim pengabdian menciptakan solusi orisinal secara mandiri untuk kebutuhan kontrol persediaan di lapangan antara lain :

- a. merancang dan membangun sendiri template kartu persediaan harian di Google *Sheets* secara mandiri (tanpa *template* luar). Sistem ini dibuat khusus untuk memantau keluar-masuknya barang dagangan di mitra secara detail.
- b. mendampingi mitra dalam mencatat persediaan barang masuk (pembelian) dan barang keluar (penjualan) menggunakan simulasi data.
- c. memberikan edukasi mengenai keamanan data, di mana penggunaan Google *Sheets* memungkinkan data keuangan BUMDes tersimpan secara aman di *cloud* (Google *W*). Hal ini meminimalisir risiko kehilangan data akibat kerusakan fisik buku kas atau perangkat keras (laptop/HP).

Berdasarkan masalah yang terjadi selama pendampingan, tim pengabdian menemukan pemecahan masalah yaitu melakukan proses pendampingan Sistem Informasi Keuangan dan Kartu Persediaan yang berfokus pada Digitalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Pengendalian Persediaan. Pendampingan ini diarahkan untuk mengubah sistem pencatatan yang sebelumnya manual dan tidak terstruktur menjadi sistem digital. Solusi yang diterapkan pada BUMDes Karya Mandiri :

1. Menyediakan Format Pencatatan Keuangan Digital terintegrasi menggunakan template yang sudah memiliki struktur akuntansi baku namun tetap mudah dioperasikan oleh pengurus BUMDes, dengan fitur :

- a. Fitur Kalender dan Input Nominal Praktis, kolom tanggal dilengkapi fitur kalender otomatis (klik kanan/ikon kalender) untuk menjaga konsistensi format waktu. Penginputan nominal juga dirancang tanpa perlu mengetik titik pemisah ribuan secara manual, sehingga mempercepat proses kerja dan meminimalisir kesalahan penulisan angka.
 - b. Memanfaatkan Fitur Data Validation, mengarahkan pengurus untuk menggunakan fitur daftar pilihan otomatis (*drop-down*) yang mengintegrasikan Nama Akun dan Kode Transaksi. Hal ini memastikan setiap entri data sesuai dengan Bagan Akun Standar (*Chart of Accounts*) BUMDes, sehingga meminimalisir kesalahan penamaan akun yang sering membuat data tidak sinkron.
 - c. Formulasi Jurnal Seimbang, sistem memastikan setiap transaksi, termasuk rekapitulasi biaya pembangunan infrastruktur saung dan belanja barang dagang, tercatat secara seimbang (balance) antara sisi debit dan kredit sejak tahap penjurnalan.
2. Implementasi Sistem Laporan Keuangan Otomatis dan Filter Dinamis Setiap entri transaksi dalam Jurnal Umum berfungsi sebagai sumber data mentah (*raw data*) yang akan diproses secara otomatis oleh sistem menuju laporan akhir:
- a. Otomatisasi Buku Besar dan Filter Periode, melalui integrasi rumus, sistem secara otomatis memindai dan mengelompokkan transaksi ke dalam Buku Besar. Hal ini mengeliminasi proses pemindahan data secara manual (posting) yang rentan kesalahan. Tim pengabdian memberikan edukasi penggunaan fitur filter tanggal agar posisi saldo akhir (seperti modal untuk infrastruktur) selalu terpantau secara akurat sesuai periode yang diinginkan.
 - b. Sistem secara otomatis memisahkan akun Pendapatan dan Beban untuk membentuk Laporan Laba Rugi. Pemisahan ini krusial agar pengurus tidak perlu memilah data secara manual untuk mengetahui hasil usaha BUMDes.
 - c. Integrasi Laporan Akhir yang Real-Time, hasil laba bersih diintegrasikan langsung ke dalam format neraca akhir. Keunggulannya adalah aspek real-time, setiap kali ada transaksi baru masuk di jurnal, efeknya akan langsung mengalir hingga ke neraca, sehingga pengurus dapat mengetahui total aset atau posisi kas setiap saat tanpa menunggu akhir bulan.
3. Perancangan Sistem Pengendalian Persediaan Mandiri, menciptakan solusi orisinal untuk menutupi kebutuhan kontrol persediaan barang yang belum tersedia di sistem utama, dengan rincian sebagai berikut:
- a. Kartu Persediaan Digital Mandiri, merancang format kartu persediaan secara mandiri menggunakan Google *Sheets* untuk memantau mutasi barang masuk (pembelian) dan barang keluar (penjualan) secara kronologis. Sistem ini dibuat agar setiap pergerakan persediaan barang terdokumentasi secara digital dan rapi. Sistem secara otomatis memisahkan akun Pendapatan dan Beban untuk membentuk Laporan Laba Rugi. Pemisahan ini krusial agar pengurus tidak perlu memilah data secara manual untuk mengetahui hasil usaha BUMDes.
 - b. Penyediaan Basis Data Harga Pokok Penjualan (HPP), pendampingan difokuskan pada penyediaan Nilai persediaan Akhir. Data ini diposisikan sebagai basis data atau acuan dasar bagi perhitungan HPP di masa mendatang. Dengan demikian, BUMDes memiliki

modal data yang valid untuk menentukan margin keuntungan yang lebih akurat di periode selanjutnya.

- c. Simulasi dan Sinkronisasi Data, menggunakan simulasi data untuk melatih pengurus dalam melakukan pencocokan jumlah fisik barang di rak dengan saldo yang tertera di sistem digital. Edukasi ini bertujuan agar pengurus terbiasa menjaga integritas data persediaan sebagai pendukung utama laporan keuangan yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang Dicapai Selama Pendampingan.

Tim pengabdian berupaya membantu pengelola dalam mengimplementasikan sistem pencatatan yang terstruktur, agar dapat mengelola operasional usaha dengan lebih efektif dan efisien. Mengingat kebijakan internal pihak BUMDes yang menjaga kerahasiaan sebagian data transaksi utama, tim pengabdian hanya diberikan akses pada data pembelian barang dan rincian biaya pembangunan infrastruktur sejak awal beroperasi pada Mei 2025. Oleh karena itu, dalam penyusunan sistem dan dokumentasi di bab ini menggunakan data aktual yang tersedia serta melakukan simulasi data yang disesuaikan dengan pola dan skala transaksi riil yang telah diinformasikan oleh pengelola. Hal ini bertujuan agar sistem tetap dapat diuji coba dan didemonstrasikan fungsinya secara optimal.

Hasil Pendampingan Sistem Informasi Keuangan

Template Google *Sheets* yang digunakan disesuaikan dari materi yang dipelajari, karena platform ini mudah diakses dan tidak memerlukan biaya lisensi, membantu menyelaraskan istilah keuangan yang biasa digunakan pengelola sehari-hari dengan nama akun akuntansi yang sesuai standar.

Langkah-langkah pendampingannya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan bukti transaksi yang dapat dibagikan pihak BUMDes, seperti faktur pembelian bahan baku, bukti pengeluaran operasional, dan catatan pengeluaran oprek bangunan.
2. Penulis menjelaskan secara sederhana bahwa setiap transaksi akan dicatat ke dalam akun yang sesuai, seperti pendapatan penjualan, beban operasional, dan pembelian barang dagangan dengan menggunakan data simulasi untuk komponen transaksi yang tidak dapat diakses.
3. Penulis membimbing pengelola untuk menginput data transaksi ke dalam *template* yang telah disiapkan, yang mencakup kode transaksi, tanggal, nama akun, jumlah, dan jenis transaksi.
4. Penulis mendampingi pengelola dan memastikan bahwa data yang diinput benar untuk mengisi data transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2025 hingga Desember 2025, dengan menggabungkan data pembelian dan data simulasi untuk penjualan serta pengeluaran lainnya.



Gambar 1
Pelatihan digitalisasi sistem informasi keuangan
dan kartu stock dengan google sheets

Sistem dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan secara akurat dan cepat, dengan alur kerja yang terintegrasi, dari pencatatan jurnal hingga pembuatan laporan laba rugi berjalan otomatis jika data awal diisi dengan benar. Penjelasan juga diberikan mengenai klasifikasi akun sesuai PSAK disederhanakan yang tersimpan di lembar "Pengaturan", dengan kolom: Kode Akun, Nama Akun, Kelompok Akun, Sub kelompok akun, Jenis akun, Kegunaan akun, dan Sisi normal. Dibawah ini merupakan format pengaturan kode transaksi sesuai PSAK dan klasifikasi akun yang telah dilakukan selama pendampingan sebagai berikut:

Tabel 1
Pengaturan Dasar Kode Transaksi dan Klasifikasi Akun

Kode Akun	Nama Akun	Kelompok Utama Akun	Sub-Kelompok Akun	Jenis Akun	Kegunaan Akun	Sisi Normal
101001	Kas	Aset	Aset Lancar	Kas	Neraca	Debit
101002	Kas 2	Aset	Aset Lancar	Kas	Neraca	Debit
101003	Bank 1	Aset	Aset Lancar	Bank	Neraca	Debit
101004	Bank 2	Aset	Aset Lancar	Bank	Neraca	Debit
102001	Piutang Usaha	Aset	Aset Lancar	Piutang	Neraca	Debit
102002	Piutang Karyawan	Aset	Aset Lancar	Piutang	Neraca	Debit
102003	Piutang Lainnya	Aset	Aset Lancar	Piutang	Neraca	Debit
103001	Persediaan Barang Dagang	Aset	Aset Lancar	Persediaan Barang Dagang	Neraca	Debit
103002	Persediaan Bahan Baku	Aset	Aset Lancar	Persediaan Bahan Baku	Neraca	Debit
103003	Persediaan Barang Jadi	Aset	Aset Lancar	Persediaan Barang Jadi	Neraca	Debit
104001	Uang Muka	Aset	Aset Lancar	Aset Lancar Lainnya	Neraca	Debit

105001	Tanah	Aset	Aset Tetap	Properti	Neraca	Debit
105002	Bangunan	Aset	Aset Tetap	Properti	Neraca	Debit
105003	Kendaraan	Aset	Aset Tetap	Peralatan	Neraca	Debit
105004	Mesin dan Peralatan	Aset	Aset Tetap	Peralatan	Neraca	Debit
106001	Paten	Aset	Aset Lainnya	Paten	Neraca	Debit
106002	Investasi	Aset	Aset Lainnya	Investasi	Neraca	Debit
106003	Hak Cipta	Aset	Aset Lainnya	Hak Cipta	Neraca	Debit
201001	Hutang Usaha	Kewajiban	Kewajiban Jangka Pendek	Hutang	Neraca	Kredit
201002	Hutang Gaji	Kewajiban	Kewajiban Jangka Pendek	Hutang	Neraca	Kredit
202001	Hutang Leasing	Kewajiban	Kewajiban Jangka Panjang	Hutang Jangka Panjang	Neraca	Kredit
203001	Hutang Lainnya	Kewajiban	Kewajiban Lancar Lainnya	Hutang Lainnya	Neraca	Kredit
301001	Modal Awal Usaha	Modal	Modal	Modal Awal	Neraca	Kredit
301002	Tambahan Modal Usaha	Modal	Modal	Tambahan Modal	Neraca	Kredit
301003	Prive/Deviden	Modal	Modal	Prive/Deviden	Neraca	Kredit
301004	Laba Ditahan	Modal	Modal	Laba Ditahan	Neraca	Kredit
401001	Penjualan Produk	Pendapatan	Pendapatan	Penjualan Produk	Laba Rugi	Kredit
401002	Pendapatan Lainnya	Pendapatan	Pendapatan	Pendapatan Lainnya	Laba Rugi	Kredit
401003	Potongan Penjualan	Pendapatan	Pendapatan	Potongan Penjualan	Laba Rugi	Kredit
401004	Retur Penjualan	Pendapatan	Pendapatan	Retur Penjualan	Laba Rugi	Kredit
501001	Harga Pokok Penjualan	Beban Pokok Pendapatan	Harga Pokok Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Rugi	Debit
501002	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Beban Pokok Pendapatan	Harga Pokok Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Rugi	Debit
601001	Gaji Karyawan	Beban Usaha	Beban Operasional	Gaji Karyawan	Laba Rugi	Debit
601002	Biaya Listrik	Beban Usaha	Beban Operasional	Listrik, Air, dan Telepon	Laba Rugi	Debit
601003	Biaya Air	Beban Usaha	Beban Operasional	Listrik, Air, dan Telepon	Laba Rugi	Debit
601004	Biaya Telepon	Beban Usaha	Beban Operasional	Listrik, Air, dan Telepon	Laba Rugi	Debit
601005	Biaya Internet	Beban Usaha	Beban Operasional	Internet	Laba Rugi	Debit
601006	Biaya ATK	Beban Usaha	Beban Operasional	ATK	Laba Rugi	Debit

601007	Biaya Perlengkapan Kantor	Beban Usaha	Beban Operasional	ATK	Laba Rugi	Debit
601008	Biaya Lisensi	Beban Usaha	Beban Operasional	Lisensi	Laba Rugi	Debit
601009	Biaya Sewa	Beban Usaha	Beban Operasional	Sewa	Laba Rugi	Debit
601010	Biaya Transportasi	Beban Usaha	Beban Operasional	Operasional	Laba Rugi	Debit
601011	Biaya Perjalanan Dinas	Beban Usaha	Beban Operasional	Operasional	Laba Rugi	Debit
601012	Biaya Pemeliharaan	Beban Usaha	Beban Operasional	Operasional	Laba Rugi	Debit
601013	Biaya Konsumsi	Beban Usaha	Beban Operasional	Operasional	Laba Rugi	Debit
601014	Biaya Operasional Kantor	Beban Usaha	Beban Operasional	Operasional	Laba Rugi	Debit
601015	Biaya Asuransi	Beban Usaha	Beban Operasional	Asuransi	Laba Rugi	Debit
602001	Biaya Gaji Penjualan	Beban Usaha	Beban Penjualan	Gaji Penjualan	Laba Rugi	Debit
602002	Biaya Bonus Penjualan	Beban Usaha	Beban Penjualan	Bonus Penjualan	Laba Rugi	Debit
602003	Biaya Marketing	Beban Usaha	Beban Penjualan	Marketing Penjualan	Laba Rugi	Debit
603001	Penyusutan Bangunan	Beban Usaha	Beban Penyusutan	Penyusutan Bangunan	Laba Rugi	Debit
603002	Penyusutan Kendaraan	Beban Usaha	Beban Penyusutan	Penyusutan Kendaraan	Laba Rugi	Debit
603003	Penyusutan Mesin dan Peralatan	Beban Usaha	Beban Penyusutan	Penyusutan Mesin dan Peralatan	Laba Rugi	Debit
701001	Biaya Bunga Bank	Beban Lainnya	Beban Lainnya	Biaya Bunga Bank	Laba Rugi	Debit
701002	Biaya Pajak PBB	Beban Lainnya	Beban Lainnya	Pajak	Laba Rugi	Debit
701003	Biaya Pajak Kendaraan	Beban Lainnya	Beban Lainnya	Pajak	Laba Rugi	Debit
701004	Biaya Pajak Penghasilan	Beban Lainnya	Beban Lainnya	Pajak	Laba Rugi	Debit

Berdasarkan pada tabel 1 mengenai Pengaturan Kode Transaksi dan Klasifikasi Akun, penulis menekankan pentingnya konsistensi dalam penggunaan kode akun tersebut. Hal ini dikarenakan seluruh sistem informasi keuangan ini saling terintegrasi dan mengacu pada lembar kerja (sheet) "Pengaturan" melalui formula akuntansi digital: $=VLOOKUP(kode_akun, 'Pengaturan'!A\$2:G\$100, nomor_kolom, FALSE)$. Melalui rumus tersebut, sistem akan menarik nama akun secara otomatis saat kode akun dipilih. Langkah ini membantu mitra menyelaraskan istilah keuangan lokal dengan standar akuntansi, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami struktur sistem sekaligus mengidentifikasi jenis akun yang sesuai dengan transaksi usaha sehari-hari secara akurat.

A. Hasil Pendampingan Penghitungan Laba/Rugi pada Neraca Lajur

Rumus ini mengelompokkan akun yang termasuk dalam kategori "Laba Rugi" (ditandai di kolom \$G10), seperti pendapatan penjualan dan berbagai jenis beban usaha selama periode Mei – Oktober 2025.

1. Debit Bagian Laba/Rugi:

Rumus: =IF(\$C10="", "", IF(\$G10="Laba Rugi", M10, ""))

2. Kredit Bagian Laba/Rugi:

Rumus: =IF(\$C10="", "", IF(H10="Kredit", J10-I10+L10-K10, ""))

Keterangan: Menggunakan perhitungan saldo setelah penyesuaian kredit untuk akun laba rugi sesuai dengan prinsip akuntansi.

3. Jumlah Total Debit & Kredit

Laba/Rugi Jumlah debit: =SUM(O10:O)

Jumlah kredit: =SUM(P10:P)

Keterangan: Rumus diseretik ke bawah untuk menjumlahkan seluruh akun dalam kategori laba rugi.

4. Hasil Laba atau Rugi:

Rumus:

=IF(AND(P7=0,O7=0),"Imbang",IF(P7>=O7,"Laba"&TEXT(P7-O7,"#,##0.00"),"Rugi"&TEXT(O7-P7,"#,##0.00")))

Keterangan: Menampilkan status laba, rugi, atau imbang secara otomatis berdasarkan selisih total debit dan kredit laba rugi periode Mei – Oktober 2025.

Berikut hasil pendampingan Laba Rugi yang ada didalam Neraca Lajur.

Kode Akun	Nama Akun	Kegunaan Akun	Sisi Normal	Laba Rugi	
				Debit	Kredit
401001	Penjualan Produk	Laba Rugi	Kredit		9,000,000.00
401002	Pendapatan Lainnya	Laba Rugi	Kredit		0.00
501001	Harga Pokok Penjualan	Laba Rugi	Debit	5,400,000.00	
601015	Biaya Asuransi	Laba Rugi	Debit	0.00	
602003	Biaya Marketing	Laba Rugi	Debit	5,000,000.00	
Jumlah				10.400.000,00	9.000.000,00

Hasil perhitungan laporan laba rugi berdasarkan data riil (hasil otomatis Google Sheets).

Versi ini dihasilkan secara otomatis menggunakan rumus yang telah diimplementasikan, dengan referensi langsung ke data transaksi yang tercatat. Pada versi ini, tidak terdapat penyusutan Mesin dan Peralatan dalam perhitungan laba rugi periode Mei-Oktober 2025 karena aset tersebut baru dibeli pada awal Mei 2025 dan akan mulai dikenakan penyusutan pada periode berikutnya sesuai dengan masa manfaat aset yang ditetapkan.

Tabel 2
Laba Rugi
Periode 1 Januari - 30 Oktober 2025

Sub-Kelompok Akun	Nama Akun	Saldo Debit	Saldo Kredit	Jumlah	Laba Rugi
Pendapatan	Penjualan Produk		9,000,000.		
Pendapatan	Retur Penjualan		0.00	9,000,000	9,000,000.
Harga Pokok Penjualan	Harga Pokok Penjualan	5,400,000.			
Harga Pokok Penjualan	Biaya Tenaga Kerja Langsung	0.00		(5,400,000.)	3,600,000.
Beban Operasional	Biaya Operasional Kantor	0.00			
Beban Operasional	Biaya Asuransi	0.00		0.00	3,600,000
Beban Penjualan	Biaya Gaji Penjualan	0.00			
Beban Penjualan	Biaya Marketing	5,000,000.		(5,000,000.)	(1,400,000.)
Beban Penyusutan	Penyusutan Bagunan	0.00			
Beban Penyusutan	Penyusutan Mesin dan Peralatan	0.00		0.00	(1,400,000.)
Beban Lainnya	Biaya Bunga Bank	0.00			
Beban Lainnya	Biaya Pajak Penghasilan	0.00		0.00	(1,400,000.)

Dari Tabel 2 dapat dilihat perhitungan laba/rugi di atas dapat diketahui bahwa total pendapatan penjualan adalah sebesar Rp9.000.000,00 kemudian dikurangi dengan total beban (termasuk HPP dan Biaya Marketing) sebesar Rp10.400.000,00.

Perhitungan ini menghasilkan selisih negatif sebesar Rp1.400.000,00, sehingga hasil akhir laporan pada periode ini dinyatakan 'Rugi'. Hasil ini muncul secara otomatis pada sistem sebagai bentuk transparansi kinerja keuangan, sehingga pengelola dapat menyadari bahwa beban operasional di masa perintisan masih lebih tinggi dibandingkan volume penjualan yang dihasilkan.

B. Hasil Pendampingan Kartu Persediaan

Pada tahap pendampingan ini, dibuatkan kartu persediaan barang dagangan harian untuk BUMDes Karya Mandiri Narimbang Mulia yang baru mulai beroperasi. Tujuan utama dari kartu ini adalah untuk memantau jumlah stok barang secara harian, sehingga pihak pengelola

dapat dengan mudah mengetahui kapan barang perlu dibeli ulang, menghindari kekurangan atau kelebihan stok, serta menjaga kelancaran operasional usaha kuliner.

Tabel 3
Kartu Persediaan Mie Instan
Periode Simulasi: 01 Januari 2026- 31 Januari 2026

Tgl	Nama Barang	Masuk	Keluar	Persediaan Akhir	Harga Satuan	Nilai Persediaan Akhir
01/1/2026	Mie Instan	100	0	100	Rp2,500	Rp250,000
02/1/2026	Mie Instan	0	20	80	Rp2,500	Rp200,000
03/1/2026	Mie Instan	50	0	130	Rp2,500	Rp325,000



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Potensi Keberlanjutan

Keberlanjutan program pendampingan digitalisasi sistem informasi keuangan Usaha Kuliner Saung BUMDes Karya Mandiri Desa Narimbang Mulia didukung oleh komitmen bersama untuk tetap menyediakan ruang konsultasi bagi pengurus dan sekretaris BUMDes di luar masa penugasan formal. Tim pengabdian akan memantau perkembangan implementasi sistem pencatatan dan kartu persediaan harian, serta siap memberikan solusi jika ada kendala teknis atau kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan dimasa mendatang. Penanggung jawab sistem adalah tim pengabdian dimana sistem diberikan secara cuma-cuma dengan harapan bisa dimanfaatkan dengan penuh tanggung jawab. Rencana ke depannya akan dikirimkan tenaga ahli untuk pengembangan usaha selanjutnya dengan penggunaan sistem yang bisa men-*support* kegiatan.

Manfaat Pendampingan

Setelah melakukan pendampingan dengan mitra usaha ada beberapa manfaat yang didapatkan mitra pendamping BUMDes Karya Mandiri :

- 1) Mitra pendamping mampu memantau dan mengidentifikasi transaksi keuangan dan keluar-masuk barang secara sistematis melalui pencatatan harian di Google *Sheets*, kemampuan ini mencakup kecakapan mitra dalam memilah setiap kejadian ekonomi yang memengaruhi keuangan unit usaha secara digital. Dengan pencatatan harian, mitra tidak lagi hanya bergantung pada ingatan atau catatan kertas yang mudah hilang,

melainkan menggunakan sistem Google *Sheets* yang terorganisir. Hal ini memastikan setiap aliran uang masuk dan keluar memiliki jejak digital yang jelas, sehingga memudahkan proses verifikasi dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan di kemudian hari.

- 2) Pengetahuan mitra terhadap dasar akuntansi tentang siklus penyusunan laporan keuangan, serta mengetahui bahwa data dari kartu persediaan harian dijadikan acuan utama untuk perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada pendampingan selanjutnya. Mitra kini memiliki pemahaman yang lebih luas bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses yang saling terhubung. Secara khusus, mitra menyadari pentingnya integrasi data, di mana kartu persediaan harian bukan sekadar catatan persediaan, melainkan komponen kunci (acuan utama) dalam menghitung HPP secara akurat. Dengan memahami alur ini, mitra dapat menghasilkan laporan laba rugi yang lebih valid karena nilai beban pokok penjualannya didasarkan pada data pemakaian barang yang sebenarnya.

Kesimpulan

Adapun hasil dari kegiatan Karya Mandiri Desa Narimbang Mulia ini Adalah :

1. Pendampingan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kompetensi pihak pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan keluar-masuk barang dagangan secara sistematis melalui sistem berbasis Google *Sheets*. Pengelola kini mampu mengidentifikasi bukti transaksi (nota pembelian, catatan penggunaan barang), mencatat data dengan benar ke dalam kartu persediaan harian, serta memahami klasifikasi informasi yang diperlukan untuk pengelolaan usaha kuliner.
2. Melalui penggunaan sistem yang telah dirancang beserta rumus perhitungan otomatis, pihak pengelola mampu memantau kondisi stok barang secara berkala dan melihat Output berupa total pembelian, total barang yang digunakan, serta nilai stok akhir secara instan dan akurat. Selain itu, pengelola juga memahami dasar akuntansi tentang siklus penyusunan laporan keuangan, dengan data dari kartu persediaan yang siap dijadikan acuan untuk perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) pada pendampingan selanjutnya.

Saran

Saran Untuk Mitra Pendamping

1. Pihak pengelola diharapkan tidak menunda pencatatan data transaksi dan keluar-masuk barang. Setiap pembelian atau penggunaan barang yang terjadi harus dicatat pada hari yang sama untuk menghindari risiko lupa atau kesalahan dalam mencatat jumlah dan nilai barang.
2. Pengelola disarankan melakukan pemeriksaan berkala terhadap stok fisik dengan nilai stok akhir yang tercatat di Google *Sheets* setiap akhir bulan. Hal ini penting untuk membiasakan ketelitian dan memastikan data yang tercatat sesuai dengan kondisi aktual sebelum digunakan sebagai dasar untuk aktivitas keuangan berikutnya.
3. Pada tahap selanjutnya, disarankan untuk mulai mencatat juga data penjualan usaha

kuliner agar dapat diintegrasikan dengan data pembelian dan persediaan, sehingga proses perhitungan HPP dan laporan laba rugi dapat dilakukan secara menyeluruh.

Saran Untuk Penulis Selanjutnya

1. Disarankan bagi penulis berikutnya untuk tidak hanya berfokus pada pemeliharaan sistem pencatatan yang sudah ada, tetapi juga mulai menyentuh perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara mendalam dan menyusun laporan keuangan lengkap (laba rugi, neraca) sesuai dengan data yang telah terkumpul.
2. Penulis selanjutnya juga dapat mengembangkan sistem dengan menambahkan fitur analisis data lebih lanjut, seperti grafik perkembangan pembelian atau penggunaan barang.
3. Disarankan untuk pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan sistem, dapat berupa alokasi anggaran pelatihan rutin atau pendampingan lanjutan agar kegiatan pendampingan tetap berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang tidak terkira kami sampaikan kepada semua rekan yang telah berpartisipasi aktif mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kepada Yth : Ibu Susana Dewi, SE., M.Ak, Dr. Karsam, Ak.,CA.,CPA.,CPMA., Ibu Maesaroh, SE., MM., Dodi Iwan Sumarno, ST., MT., Dr. (C) Sri Juminawati, SE., MM., CLA., CME., CEXT., Firmansyah, SE., M.Akt., Herlina SE., M.Ak. Semoga diberikan kesehatan selalu dan ilmunya senantiasa bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Lebak. (2024). Data Perkembangan BUMDes Kabupaten Lebak Tahun 2024. Diakses dari <http://dpmd.lebakkab.go.id/data-statistik> pada tanggal 10 Februari 2026.
- BUMDes Karya Mandiri. (2025). Laporan Operasional Unit Usaha Kuliner Mei-Oktober 2025. Narimbang Mulia: Arsip Internal BUMDes.
- Dewi, S. et al. (2026). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA BUMDES BANGKIT KALANGANYAR. *Abdi Swadaya, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 77–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.70005/v72fav69>
- Dewi, S., Chafid, N., & Mudawanah, S. (2025). SEMINAR INTERNASIONAL KEUANGAN ISLAM DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR INDONESIA. *CRE: Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 217–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.60023/wzd6v726>
- Dewi, S. et. a. (2025b). PENDAMPINGAN PERHITUNGAN BREAK EVEN POINT (BEP) PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) HARAPAN KITA, WADUK KARIAN, DESA PASIR TANJUNG, RANGKASBITUNG, LEBAK-BANTEN. *Jurnal Abdimas Unipem*, 3, 53–61.
- Dewi, S., Sumarno, D. I., Juminawati, S., Purnama, S. I., & Prihantono, W. H. (2025).

- PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) “ LAPANGAN FUTSAL ” DESA KOLELET WETAN Badan Usaha Milik Desa merupakan (Badan Usaha Milik Desa) Rizki Lapangan Futsal BUMDes Rizki Desa Kolelet Wetan selama Penyusunan Lapo. *JPKM Universitas Islam Nusantara*, 15(2), 369–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.3866>
- Hariyanto, A., dkk. (2024). *Manajemen Persediaan dan Pergudangan pada Usaha Mikro*. Jakarta: Pustaka Akuntansi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Jaya, M. (2023). Analisis Alur Data dalam Sistem Informasi Keuangan Digital. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 15(2), 40-55.
- Jogiyanto, H.M. (2022). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusuma, R.H. (2023). Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM Berbasis Cloud Computing. *Jurnal Teknologi Akuntansi*, 10(1), 25-38.
- Karsam, Achmad Jaelani, E. a. (2025). PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN USAHA DAN PEMASARAN DIGITAL BAGI PELAKU USAHA RUMAH TANGGA. Abdi Swadaya, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(November 2025), 1–6. <https://abdiswadaya.swins.ac.id/>
- Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pemerintah Desa Narimbang Mulia. (2019). *Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Mandiri*. Narimbang Mulia: Kantor Desa Narimbang Mulia.
- Pemerintah Desa Narimbang Mulia. (2024). *Profil dan Monografi Desa Narimbang Mulia*. Rangkasbitung: Kantor Desa Narimbang Mulia.
- Pemerintah Kabupaten Lebak. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lebak Tahun 2018-2023*. Rangkasbitung: Bappeda Kabupaten Lebak.
- Purnomo, D. (2022). *Panduan Praktis Penggunaan Google Sheets untuk Administrasi Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, R.A., & Sari, D.P. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Implementasi di Era Digital*. Bandung: Informatika.
- Romney, M.B. (2020). *Accounting Information Systems*. 15th Edition. New York: Pearson Education.
- Susanto, A. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Intern*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutarman. (2021). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, A. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi: Prosedur dan Implementasi Digital*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tyas, R.A. (2021). *Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang*. *Jurnal Riset Akuntansi*,

8(1), 12-25.

Widjaja, E. (2022). Aplikasi Lembar Kerja Elektronik untuk Pengelolaan Keuangan Desa.
Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Tim Manajemen KKU-KAM Unilam. (2024). Panduan KKU-KAM AKT 2024.